

Saat ini, santri harus tetap berperan, membela kesepakatan-kesepakatan para ulama yang telah menyelesaikan persoalan kebangsaan dan kenegaraan, yang sudah mengharmonisasi pemahaman Islam dan kebangsaan. Santri harus melakukan kontraradikalisme dan deradikalisasi agar sinkronisasi dan harmonisasi Islam dan kebangsaan yang sudah sukses dibangun tidak mengalami benturan-benturan.

Selain itu, dengan semakin berkembangnya zaman, santri juga harus bisa memanfaatkan kemajuan teknologi dengan sebaik-baiknya sebagai media dalam mendakwahkan Islam yang damai dan moderat sesuai ajaran ahlu sunnah wal jamaah. Santri harus bisa memilah dan memilih mana yang memberikan manfaat atau malah memberikan mudarat kepadanya.

Membangun Kesadaran Nilai Ala Santri

Setiap orang di dunia apapun latar belakangnya pasti mendambakan hidup dalam nilai. Nilai merupakan sesuatu yang harus dibangun dalam diri manusia. Seseorang bisa dikatakan menikmati hidup jika dia bisa merasakan nilai-nilai yang hidup di dalam dirinya. Tetapi terkadang banyak dari kita tidak menyadari akan nilai yang kita miliki, melainkan hanya menjalankan kehidupan secara struktural tanpa bisa menikmati kehidupan yang dijalani.

Di tengah ketidakharmonisan dan perselihan yang sering terjadi di sekitar kita, baik dari diri pribadi maupun lingkungan, nilai diyakini mampu menyatukan dan menembus sekat-sekat perbedaan yang memisahkan manusia yang satu dengan yang lain. Seseorang bisa dikatakan memiliki kesadaran nilai jika dia menyadari setiap apa yang dilakukannya itu ada manfaat dan maknanya.

Santri merupakan seseorang yang tengah menimba ilmu agama Islam di sebuah tempat yang sering disebut dengan pesantren. Dengan kata lain santri juga diartikan sebagai murid kyai yang dididik dengan kasih sayang untuk menjadi mukmin yang kuat, yang tidak goyah imannya dan mampu menjadi seseorang yang berakhlakul karimah.